

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Motivasi belajar memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Biggs & Tefler (dalam Hamdu & Lisa, 2011) Siswa yang motivasi belajarnya menurun akan mengganggu proses pembelajaran dan penurunan keinginan belajar. Penurunan motivasi belajar siswa disebabkan oleh adanya hambatan atau masalah yang sedang siswa alami. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu terus ditingkatkan agar motivasi belajarnya menjadi kuat dan mendapatkan hasil yang terbaik. Pernyataan tersebut didukung oleh Weiner (dalam Nur Mustafa, 2015) yang mengemukakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar lebih berpotensi besar untuk gagal dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk sukses akan bekerja lebih keras. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar motivasi belajar dan semakin kuat usaha yang dilakukan maka hasil belajarnya akan semakin besar pula.

Motivasi adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi tenaga, yang mendorong atau yang menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kepada tujuan yang ingin dicapai (Moekijat, 2002). Dengan kata lain motivasi adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk mendorong, keinginan, kebutuhan, harapan dan kekuatan-kekuatan serupa. Demikian pula, bisa dikatakan bahwa orang tua memotivasi anak-anaknya berarti mereka melakukan hal-hal tersebut agar anak-anaknya diharapkan memenuhi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan sehingga bisa mencapai apa yang diinginkan.

Motivasi belajar bisa datang dari dalam diri dan dari luar. Faktor-faktor motivasi itu, baik yang bersifat intrinsik maupun yang bersifat ekstrinsik dapat menjadi positif dan negatif. Kunci keberhasilan seseorang mencapai keberhasilan belajar terletak pada motivasi yang telah diberikan oleh orang tuanya. Sehingga menjadi daya pendorong yang efektif. Berikut ini adalah contoh faktor motivasi baik yang positif maupun yang negatif. Seseorang yang mendapat nilai yang tinggi memperoleh dorongan positif untuk bekerja lebih keras lagi di masa yang akan datang sehingga siswa tersebut meraih keberhasilan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi sebaliknya, jika seseorang kurang berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapat teguran dari orang

tuanya, teguran itu merupakan faktor motivasi yang negatif. Oleh karena itu, siswa yang bersangkutan dijadikan dorongan untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahannya sehingga di masa depan siswa tersebut tidak terulang kembali ketidakberhasilan tersebut.

Dengan adanya motivasi di dalam diri siswa, akan membuat siswa belajar lebih giat, tekun serta mempunyai semangat dalam proses pembelajaran. Menurut Clayton Alderfer, 2004 dalam Febrita (2019) motivasi belajar merupakan kegiatan belajar siswa yang didorong oleh keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Motivasi belajar mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar begitu pula sebaliknya, jika siswa kurang mendapatkan motivasi belajar akan mengakibatkan kurangnya semangat belajar pada diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Siswa yang sedang belajar dan tidak mendapatkan motivasi akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, mengakibatkan melemahnya semangat dalam belajar pada diri siswa. Diharapkan motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar khususnya bagi para siswa yang malas belajar akibat pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan, hal ini akan membentuk siswa mempunyai kebiasaan senang belajar dan bisa meningkatkan prestasi di sekolahnya.

Motivasi dapat menentukan tujuan dari hasil yang ingin dicapai, semakin besar motivasi maka semakin besar pula keberhasilan pembelajaran (Ahmadi dalam Mulyaningsih, 2014). Jika siswa memiliki motivasi untuk belajar maka prestasi akademiknya akan baik. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik

Sama halnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Dedimus Berangka, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan dan membimbing perilaku individu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi juga untuk merangsang siswa bersemangat untuk belajar. Jika motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar pun akan semakin baik, begitu pula

sebaliknya jika siswa mendapatkan motivasi yang kecil maka hasil belajarnya pun tidak akan rendah atau kurang maksimal.

Menurut Prawira dan Atmaja (dalam Nofianti, 2018), motivasi bisa datang dari luar dan dalam diri individu, motivasi dari luar individu diberikan oleh teman dekat atau orangtuanya. Sedangkan motivasi yang ada didalam diri seseorang dapat timbul oleh keinginan untuk mencapai keinginan atau cita-cita. Ketika siswa merasa orang-orang terdekatnya tidak bisa membuat siswa merasa nyaman, memperhatikannya, memberi penghargaan, dan berbagai bentuk kebaikan lainnya, maka siswa akan merasa diabaikan, kurang percaya diri dan mudah cemas yang berdampak pada motivasi belajarnya.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik di sekolah, anak harus termotivasi dengan baik. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Febriany, 2013) motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pembelajaran di sekolah, teman sebayanya, terutama lingkungan keluarga khususnya orang tuanya. Sejalan dengan itu, Ngalim Purwanto dalam Surip (2021) juga mengemukakan bahwa orang tua dapat memberikan anak motivasi yang baik sehingga anak memiliki motivasi untuk mendorong dan berkeinginan untuk belajar. Dengan demikian anak menyadari tujuan dari belajarnya dan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam prestasi belajar pada siswa (Sardiman dalam Lidya Agustina, 2019). Jika seseorang menyadari dan memahami tujuan yang ingin dicapai, maka orang tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Varia Winarsih, 2009 dalam Emda (2018) mengemukakan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa adalah sebagai berikut: 1). Menyadarkan siswa mengenai awal pembelajaran, proses hingga hasil akhir pembelajaran. 2). Menginformasikan tentang kekuatan belajar dibandingkan dengan teman sebaya. 3). Memandu kegiatan belajar. 4). Mendorong semangat belajar. 5). Membuat siswa sadar akan pembelajaran dan kemudian bekerja secara berkesinambungan. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang terbaik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Sardiman dalam Emda 2018).

Motivasi belajar antar siswa di sekolah bisa berbeda-beda. Salah satu sebab yang dapat menurunkan motivasi belajar adalah ketika siswa tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua sebaiknya tidak dibiarkan begitu saja, melainkan diberikan semangat dan dengan baik dari keluarga maupun teman teman agar siswa tersebut tetap mempunyai motivasi dalam belajar. Begitu pula anak yang tinggal di asrama tetap butuh dukungan dari orang tua agar motivasi belajarnya dapat meningkat. Di sini peran orang tua sangat dibutuhkan agar siswa lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya di sekolah.

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu 1). Mengukur faktor-faktor luar yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang. 2). Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motivasi tertentu (Handoko, 2010)

Cara mengukur motivasi dapat dengan cara pemberian stimulasi, misalnya dalam bentuk hadiah. Bila insentif semakin besar diharapkan motivasi untuk mendapatkannya semakin kuat, sebaliknya bila insentifnya kurang motivasi untuk mencapainya tidak begitu kuat dapat juga menggunakan insentif verbal, pengarahan - pengarahan yang dapat memperkuat motivasi seseorang. Semua cara di atas mempunyai maksud yang sama yaitu menciptakan kondisi tertentu yang dapat menimbulkan dorongan. Pengetahuan tentang motivasi siswa dapat melalui suatu skala aspek motivasi belajar yaitu antara lain tanggung jawab, tekun, usaha, umpan balik, waktu dan tujuan. Oleh karena itu, penulis menggunakan skala motivasi belajar agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak khususnya anak yang tinggal di asrama ditunjukkan dengan berbagai bentuk, antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan atau apresiasi dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2012). Jika anak mendapat nilai yang bagus sebaiknya orang tua memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anaknya agar anak tersebut mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar untuk lebih baik lagi. Anak yang merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai serta adanya komunikasi dan hubungan

yang baik antar anak dan orangtua akan membantu anak memecahkan masalah seputar akademiknya di sini peran dari orangtua merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran anak, oleh karena itu orangtua dapat memberikan dukungan kepada anaknya (Purnamaningsih dalam Lidya Agustina, 2019).

Siswa yang tinggal di Asrama Manik Hargo Sukorejo mempunyai jadwal yang padat untuk belajar dan membersihkan asrama. Pada hari Sabtu dan Minggu anak asrama di perbolehkan dikunjungi oleh orang tuanya, sebagian ada yang boleh pulang tergantung dari jadwal mereka kapan pulang. Biasanya orang tua memberikan dukungan kepada anaknya ketika mereka pulang atau orang tuanya yang mengunjungi mereka. Dukungan tersebut bisa berupa perhatian, perhatian dalam kegiatan di asrama maupun kegiatan di sekolah. Orang tua juga sering memberikan penghargaan kepada anak-anaknya yang tinggal di asrama jika mereka mendapat nilai yang bagus. Penghargaan itu bisa berupa orang tua mengajak anaknya untuk makan kesukaan anaknya di luar asrama, hal tersebut membuat anak-anak yang tinggal di asrama merasa dicintai dan diperhatikan walaupun hidup jauh dari orang tuanya.

Tetapi ada sebagian siswa yang tinggal di Asrama Manik Hargo Sukorejo tidak mendapat dukungan dari orang tuanya. Tidak dijenguk pada hari libur seperti siswa asrama yang lain. Dan berdasarkan hasil wawancara siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya karena sibuk bekerja tetap mendapat dukungan dari pendamping asrama, tetapi siswa tersebut lebih ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya misalnya menjenguk pada hari Minggu.

Menurut Sarafino & Smith (2012) dukungan sosial dapat ditunjukkan dalam bentuk 1). Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan rasa empati dan perhatian individu. 2). Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan penilaian positif terhadap ide-ide dan perasaan orang lain. 3). Dukungan instrumental, melibatkan bantuan finansial (keuangan) atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. 4). Dukungan informasi, berupa saran dan pengarahan tentang bagaimana persoalan itu dipecahkan.

Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang besar dalam pendidikan anak di sekolah misalnya orang tua bersikap acuh artinya perkembangan anak

diserahkan pada pendamping asrama atau gurunya di sekolah dan tidak memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi ada juga orang tua sangat memperhatikan anaknya misalnya dengan memberikan dukungan kepada anak untuk semangat dalam belajar dan menemani anaknya belajar dengan memberikan bimbingan secara intensif. Anak yang tinggal di asrama tidak semua mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Beberapa anak mengaku ada yang tinggal di asrama karena orang tuanya terlalu sibuk bekerja dan tidak ada waktu yang banyak untuk siswa tersebut sehingga siswa tersebut dipaksa tinggal di asrama agar mendapatkan dukungan dari pendamping asrama.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Januari 2021, diketahui bahwa, dari lima siswa ada tiga yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan ada dua yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua. Pada siswa A, B dan C termotivasi untuk belajar setiap hari karena perhatian dan kasih sayang dari orangtua, membuat siswa tersebut merasa mendapatkan dukungan dari orang tua mereka, setiap mendapatkan nilai yang bagus A, B dan C mendapatkan pujian atau hadiah dari orang tuanya. Sedangkan siswa D merasa tidak mendapatkan dukungan dari orang tua dan siswa tersebut pada saat jam belajar di asrama, tidak fokus dan tidak bisa maksimal dalam belajar karena siswa tersebut merasa bahwa orang tuanya tidak peduli dengan kegiatan belajarnya di sekolah, orang tua lebih fokus untuk bekerja. Hal ini sama halnya terjadi pada E, yang tidak mendapatkan dukungan dari orangtua. Ketiadaan dukungan orangtua membuat E merasa tidak termotivasi dalam belajarnya, karena E memiliki orangtua yang sibuk dengan pekerjaan dan cuek terhadap proses dan hasil belajarnya, membuatnya menjadi tidak bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa E mengaku jika sebenarnya tidak mau tinggal di asrama namun di paksa oleh orang tuanya dengan alasan jika tinggal di asrama pasti bisa mendapatkan prestasi di sekolah, namun hal tersebut tidak membuat E merasa termotivasi untuk belajar karena menganggap orang tuanya lebih mementingkan pekerjaannya dibanding dengan dirinya. E juga setiap hari Sabtu atau Minggu jarang dikunjungi oleh orang tuanya dibandingkan dengan teman-temannya yang tinggal di asrama. Namun secara finansial siswa yang tinggal di asrama mendapatkan bantuan secara finansial dari orang tuanya. Misalnya siswa diwajibkan untuk membeli buku paket kemudian orang tuanya memberikan uang untuk anaknya membeli buku paket.

Berdasarkan wawancara juga ada beberapa anak yang tinggal di asrama mendapatkan dukungan informasi dari orang tuanya misalnya anak-anak yang tinggal di asrama tetap diberikan saran dan pengarahan dari orang tuanya mengenai pendidikan di sekolahnya, namun ada juga beberapa anak yang tidak mendapatkan saran dan pengarahan dari orang tuanya, orang tuanya justru memarahi anak tersebut jika mendapat nilai yang jelek dan tidak memberikan pengarahan bagaimana mengatasi nilai yang jelek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung motivasi belajarnya meningkat, seperti semangat dalam mengerjakan tugas-tugas dan semangat dalam belajar, sedangkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, seperti malas untuk berangkat ke sekolah dan malas untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. Kesan yang peneliti peroleh di atas didukung oleh penelitian Dhitaningrum & Izzati, 2013 dalam Darabila Suciani (2014) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki dukungan positif dari orangtua memiliki peluang mendapatkan motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan, siswa yang tidak memiliki dukungan dari orang tuanya memiliki peluang mendapatkan motivasi belajar yang rendah. Dukungan dari orangtua seperti perhatian dan kepercayaan meningkatkan kebahagiaan bagi siswa (Adicondro & Purnamasari dalam Darabila Suciani, 2014). Kebahagiaan yang didapatkan oleh siswa menjadikan siswa memotivasi dirinya untuk terus bekerja keras mencapai cita-citanya, sehingga siswa memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang dihadapinya. Demikian pula dukungan orangtua memegang peranan penting dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Adanya asrama ini sangat membantu siswa yang jarak dari rumah ke sekolah jauh menjadikan mereka menjadi lebih dekat jarak tempuhnya. Namun ternyata ada sisi yang membuat peneliti sedih yaitu ada beberapa anak yang dipaksa tinggal di asrama karena orang tuanya sibuk bekerja. Baik di rumah maupun di asrama siswa tersebut tidak mendapatkan dukungan dari orang tuanya bahkan siswa tersebut tidak pernah dikunjungi oleh orang tuanya. Dengan mereka tinggal di asrama menjadikan mereka mendapatkan dukungan dari teman-teman sebaya dan pendamping asrama. Siswa tersebut mengaku bahwa motivasi belajarnya menurun karena memikirkan orang tuanya dan siswa tersebut masih

berharap orang tuanya bisa sedikit memberikan waktu atau dukungan belajar untuk siswa tersebut.

Dari hasil wawancara ataupun observasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang membuat siswa mendapatkan motivasi belajar. Adanya motivasi membuat siswa semangat melakukan kegiatan belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Sebaliknya jika siswa tidak mendapatkan dukungan orang tua di dalam dirinya siswa cenderung malas dan tidak mendapatkan semangat dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Hal tersebut menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian ada atau tidaknya hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang tinggal di Asrama Manik Hargo Sukorejo.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendamping asrama. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar karena pendamping asrama menyatakan bahwa anak yang tinggal di asrama dengan mendapat dukungan orang tua terlihat lebih bersemangat baik dalam kegiatan di asrama maupun kegiatan belajar bersama. Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan orang tua cenderung malas dan sering mendapat hukuman karena melanggar aturan di asrama. Dengan kata lain dukungan orang tua membuat anak lebih semangat belajar dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan orang tua.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Asrama Manik Hargo Sukorejo karena terdapat permasalahan mengenai siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua dan dipaksa tinggal di asrama. Serta peneliti tertarik untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa yang tinggal di Asrama Manik Hargo Sukorejo.

1.2 Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa yang tinggal di Asrama Manik Hargo Sukorejo yang sehari-hari hidup terpisah dari orangtuanya.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang Psikologi pendidikan khususnya mengenai pentingnya dukungan sosial orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Bagi pengelola sekolah: penelitian ini memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan tentang pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar

1.3.2.2 Bagi orang tua: diharapkan penelitian ini memberikan referensi untuk orang tua agar memaksimalkan dukungan untuk anaknya.

